

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI
DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG**

SKRIPSI



OLEH :

SITI MUNIFAH

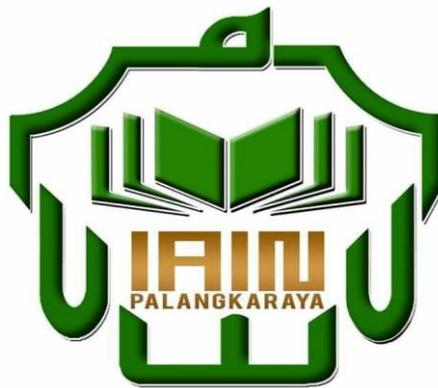
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 1442 H / 2020

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI
DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :
SITI MUNIFAH
NIM : 140 1111875

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1442 H / 2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munifah

NIM : 140 1111 875

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 01 September 2020
Yang Membuat Pernyataan,


SITI MUNIFAH
NIM. 1401111875

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Darul
Mukmin Kuala Pembuang

Nama : Siti Munifah

NIM : 140 1111 875

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

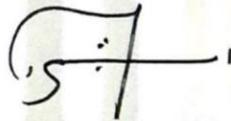
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang : Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 01 September 2020

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Siti Munifah

Palangka Raya, 01 September 2020

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Munifah
NIM : 1401111875
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Darul Mukmin
Kuala Pembuang

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

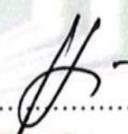
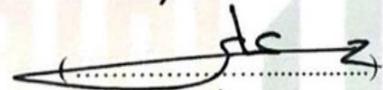
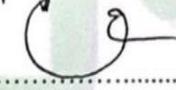
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang
Nama : Siti Munifah
NIM : 1401111875
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang : Strata 1 (S1)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 02 November 2020 M / 16 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI :

1. **Sri Hidayati, MA.** (Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd.** (Penguji Utama) 
3. **Asmawati, M.Pd.** (Penguji) 
4. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.** (Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI
DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG**

ABSTRAK

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pada proses pembelajaran siswa harus memperoleh kesempatan belajar secara aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, oleh sebab itu upaya guru sangat penting untuk menumbuhkan atau meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, 2) Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian adalah guru kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang, sedangkan obyek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan 3 tahapan yaitu *Data Reduction (reduksi data)*, *Data Display (penyajian data)*, *Concluding Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penyusunan RPP ada beberapa komponen yang ditentukan guru yaitu guru menentukan indikator, guru menentukan tujuan pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran, guru menentukan metode belajar, guru menentukan sumber belajar, dan menentukan evaluasi Pembelajaran. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode-metode belajar dan media pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi secara lisan. Aktivitas yang dilakukan siswa yaitu mendengarkan, berbicara, berpikir, dan menulis. 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan kondisi ruang kelas. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan buku pelajaran SKI, dan minat siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Aktivitas Belajar

**THE TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING THE STUDENTS'
LEARNING ACTIVITY IN ISLAMIC CULTURAL HISTORY SUBJECT
ON FIFTH GRADE OF MI DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG**

ABSTRACT

Learning activity is all the activity that do by the students in follow the learning process physically and mentally to get knowledge and experience. In learning process the students should get the learning chance actively to get the maximum learning outcomes, that's why the teacher's effort really needed to grow up or improving the students' learning activity so the learning objective can be achieved easily. The problem in this research are : 1) How is the teacher's effort in planning the learning to improving the students' learning activity , 2) How is the teacher's effort in implementing the learning to improve the students' learning activity, 3) What are the support and inhibitor factors in improving the students' learning activity in History of Islam subject at fifth grade MI Darul Mukmin Kuala Pembuang ? The research objectives are to describe the teacher's effort in plan the learnig and implement the learning and support and inhibitor factors in improving students' learning activity on Islamic Cultural History subject on fifth grade at MI Daru Mikmin Kuala Pembuang.

This research used qualitative approach, the correspondent of this research was the teacher in fifth grade MI Darul Mukmin Kuala Pembuang, while the object of this research is student learning activity. The data collection technique through observation, interview and documentation, then data analyzed through 3 phases, they were Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing.

The result showed that : 1) The efforts that teacher did in plan the learning to improve students' learning activity was arraneged lesson plan. When arranged lesson plan, there were some components which decided by teacher like determine indicators, learning objective, learning media , learning method, learning souce and learning evaluation. 2) The efforts that teacher did in implemented the learning to improve students' learning activity on preliminary activity was gave motivation. On main activity, teacher conveyed learning material with learning methods and learning media. On closing activity, teacher did evaluation orally. The activities that students did such as listen, speak, think and write. 3) The supported factor was the not really many students and condition in classroom. While the inhibitor factors were limitation learning media, Islamic Cultural History textbooks and students' interest.

Key Words : The Teacher's efforts, Learning Activity

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI DARUL MUKMIN KUALA PEMBUAN”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Penulis skripsi telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M. Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Palangka Raya
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
5. Ibu Asmawati, M.Pd, Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag, Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Abdur Rahman Kepala MI Darul Mukmin Kuala Pembuang yang telah ikut berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah.
8. Bapak-bapak dan ibu dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi selama ini.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman atas kebersamaan, bantuan, motivasi, dan solusi yang telah diberikan selama masa perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq 1-5)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur kupersembahkan kepada Allah yang Maha Kuasa, atas berkah dan RahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah, ibu, suamiku, mertuaku, kakak-kakakku, adik-adikku, keponakanku, dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih kuucapkan atas curahan kasih sayang, pengorbanan, doa, nasehat, kesabaran dalam menantiku, semangat, motivasi dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan meridhoi kita semua

Keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam MA Darul Mukmin Kuala Pembuang, terimakasih telah memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan dalam menempuh pendidikan untuk meraih cita-cita dan masa depan

Sahabat-sahabatku yang selalu membangun kebersamaan dan selalu memberikan bantuan untukku. Terimakasih dan semoga kebersamaan yang telah terjalin akan menjadikan kita untuk saling mengingat

Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa prodi PAI 14, terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini

Guru dan dosen yang kuhormati dan kusayangi. Terimakasih telah memberikan pelajaran serta bimbingan kepadaku dengan sungguh-sungguh

Keluarga besar MI Darul Mukmin Kuala Pembuang terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Upaya	13
2. Aktivitas Belajar	13
a. Pengertian aktivitas belajar	13
b. Macam-macam aktivitas belajar.....	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar	20

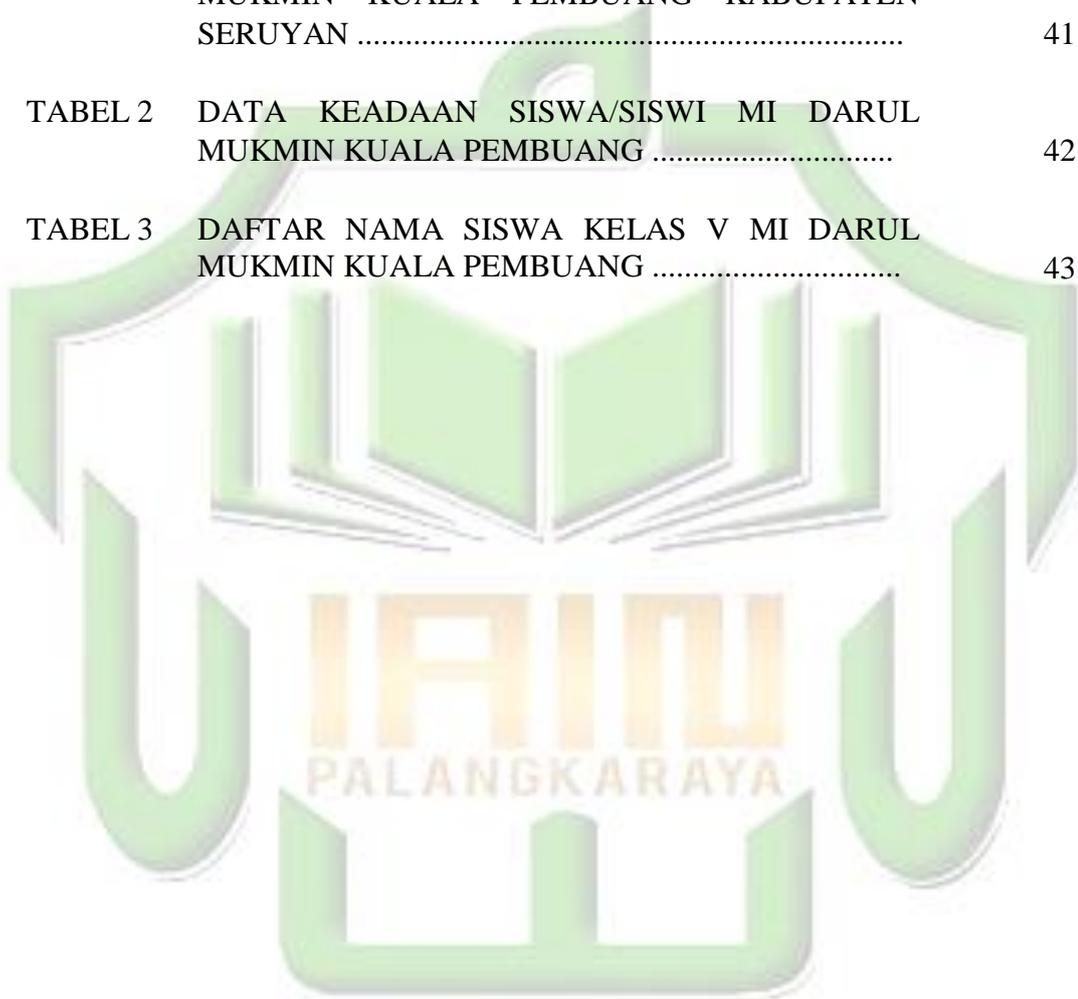
d. Nilai aktivitas dalam pengajaran	21
3. Sejarah Kebudayaan Islam	22
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	22
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	23
4. Metode Pembelajaran SKI	24
5. Materi Keperwiraan Nabi Muhammad Saw Kelas V Semester I ..	26
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	27
1. Kerangka Pikir	27
2. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
1. Waktu Penelitian	31
2. Tempat Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Sumber Data Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
G. Teknik Pengabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.....	40
2. Visi Sekolah.....	40
3. Misi Sekolah.....	40
4. Keadaan Guru MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.....	41
5. Keadaan Siswa MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.....	42
B. Hasil Penelitian.....	44

1. Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	45
2. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	67
2. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
TABEL 1	DATA GURU DAN PEGAWAI MI DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN	41
TABEL 2	DATA KEADAAN SISWA/SISWI MI DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG	42
TABEL 3	DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Program Tahunan
2. Program Semester
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI
5. Pedoman Wawancara
6. Transkrip Hasil Wawancara
7. Lembar Observasi
8. Surat-surat
9. Foto Penelitian dan Foto Munaqasah
10. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk memengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Muchsin, 2013: 3). Maka untuk mencapai tingkat kedewasaan anak perlu diberikan bantuan melalui pendidikan dan pengajaran baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Keluarga dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam pendidikan anak agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, sekaligus sebagai agen pembelajaran (Priansa, 2014:108).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai

agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul dalam dunia pendidikan dewasa ini (Priansa, 2014:108).

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2011: 4). Jadi, kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar yang merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Berbagai jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional (Sardiman, 2014: 100-110). Jenis aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa selain mencatat atau mendengarkan yaitu dengan cara bertanya, memperhatikan gambar, diskusi, dan masih banyak jenis

aktivitas belajar yang lain. Berbagai macam aktivitas pembelajaran, akan membuat siswa berperan aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru (Slameto, 2010: 36). Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Padahal dalam hadis Rasulullah juga mengajarkan tentang prinsip belajar siswa aktif, sebagai berikut:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ فِيهِ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ الْأَنْزِلَاتَ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ
وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَغَفِرَتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ (رواه مسلم)

Artinya:

“Tidak ada suatu kaum yang berkumpul di sebuah rumah dari rumah Allah (masjid) yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Allah, dikaji isinya serta diperdalam kandungannya, melainkan kepadanya akan diturunkan ketenangan, ditaburi rahmat, dan dimintakan oleh para malaikat (HR. Muslim).”

Pada hadis tersebut ada tiga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan yaitu membaca ayat-ayat al-Qur’an, memahami kandungan ayat al-Qur’an, mendalami kandungan ayat tersebut dengan menggunakan berbagai ilmu bantu lainnya, sehingga dapat merumuskan teori, konsep, program dan desain. (Abuddin Nata, 2009:232)

Pada proses pembelajaran siswa harus melakukan aktivitas belajar baik secara fisik maupun mental, tidak cukup hanya mendengarkan atau menulis. Guru perlu melakukan usaha atau upaya untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar, misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa, menerapkan metode belajar yang menarik, melakukan percobaan atau praktek, dan sebagainya. Sedangkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Namun masih terdapat siswa-siswa yang kurang berani bertanya dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, adanya siswa yang sering keluar kelas dan mengganggu teman-temannya. Hal tersebut membuat suasana belajar kurang efektif dan siswa kurang aktif sehingga diperlukan upaya-upaya guru untuk mengembalikan semangat belajar siswa dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar siswa mudah memahami materi pelajaran serta tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin kuala pembuang yaitu *pertama*, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penyusunan RPP ada beberapa komponen yang ditentukan guru yaitu guru menentukan indikator, guru menentukan tujuan pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran, guru menentukan metode belajar, guru menentukan sumber belajar, dan

menentukan evaluasi Pembelajaran. *Kedua*, guru melaksanakan pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menggunakan metode-metode belajar dan media pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi secara lisan. 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan kondisi ruang kelas. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan buku pelajaran SKI, dan minat siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang”**.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh:

1. Ana Kristiana, NIM 08221111057, STAIN Palangka Raya Tahun 2010. Studi, “Aktivitas Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Kelas III SDN Bina Bhakti di Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang berprestasi rendah pada kelas III SDN Bina Bhakti di Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau di sekolah?, 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan aktivitas

siswa berprestasi rendah?, 3. Langkah-langkah apa saja untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar?.

Hasil penelitiannya yaitu siswa bersekolah hanya ikut-ikutan teman, dan hanya untuk mendapatkan uang jajan dari orang tuanya. Saat mengikuti pelajaran di kelas tidak pernah serius, sedangkan tugas yang diberikan guru dikerjakan seadanya, tanpa benar-benar mempelajari dan memahami tugas tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi adalah tidak tersedianya buku paket pembelajaran dan kurangnya minat belajar siswa karena kurangnya dorongan dari orang tua.

Spesifikasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya lebih fokus pada kondisi aktivitas belajar siswa di kelas yang berprestasi rendah dan faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang fokus kepada upaya guru dalam merencanakan pembelajaran dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. H. Syamsul Arifin, NIM 0701218651, IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2011. Studi “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Melalui *Strategi Index Card Mach* Pada Kelas V MIN Bangkal 2 Batumandi Kabupaten Balangan”. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah

dengan penerapan *Strategi Index Card Mach* (mencari pasangan) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Kelas V MIN Bangkal 2 Batumandi Kabupaten Balangan?

Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Setelah dilakukan perlakuan pada siklus ke-1 diperoleh nilai rata-rata 86,93 dan pada siklus ke-2 diperoleh nilai-nilai rata-rata 96,77. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan *Strategi Index Card Mach* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih, yang akhirnya menjadikan pembelajaran tidak menonton dan membosankan sehingga materi/pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik dan bermakna.

Spesifikasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya fokus pada upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap terhadap mata pelajaran fiqih melalui *strategi index card mach*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang fokus kepada upaya guru dalam merencanakan pembelajaran dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Suriani, NIM 0821111050, STAIN Palangka Raya Tahun 2010. Studi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SDN 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat”. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru kelas dalam dalam peningkatan hasil belajar belajar siswa Pada SDN 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa Pada SDN 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat?.

Hasil penelitiannya yaitu: 1) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas 4, 5, dan 6 di SDN 2 Kebun Agung adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan kemampuan guru; b. Melaksanakan bimbingan belajar; c. Menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari siswa saja, tetapi juga berasal dari guru yang bersangkutan, baik yang bersifat internal maupun eksternal; 3) Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah: a. Kualifikasi guru kelas rata-rata telah lulus dan sedang melanjutkan ke jenjang S1; b. Dukungan masyarakat melalui komite sekolah sangat tinggi; c. Dengan adanya dana BOS, maka kinerja guru meningkat.

Spesifikasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya lebih fokus pada

upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang fokus kepada upaya guru dalam merencanakan pembelajaran dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk membantu penulis dalam menguraikan dan menganalisis data penelitian ini, maka fokus penelitian ini yaitu upaya guru dalam merencanakan pembelajaran dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
2. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi lembaga pendidikan tentang upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, atau untuk memecahkan sebuah masalah yang telah terjadi sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Upaya merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan atau mengarahkan tenaga dan pikiran.
2. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.
3. Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran atau pendidikan agama islam yang membahas tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh Islam pada masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad hingga masa modern ini.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan karya ilmiah ini dilakukan dengan sistematis dan penyusunan skripsi ini sebanyak 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH TEORI

Bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yaitu mengenai upaya, aktivitas belajar, sejarah kebudayaan Islam, metode pembelajaran SKI, materi keperwiraan Rasulullah, serta kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya pada mata pelajaran SKI.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan upaya adalah usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) (KBBI, 2005: 1250).

Menurut Poerwadarminta (1991:574) upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtisar. Adapun menurut Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional (2008:1787) dalam Novitasari (2014:5) upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Novitasari, 2014:5).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau untuk memecahkan sebuah masalah yang telah terjadi sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktifitas belajar adalah aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting

di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2014: 100)

Menurut Gie dalam Muhclisin (2014:06) aktivitas belajar adalah segenap serangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal (Muhclisin, [http://www.kajianpustaka.com/2014/06/penegrtian-dan-jenis-jenis-aktivitas belajar.html](http://www.kajianpustaka.com/2014/06/penegrtian-dan-jenis-jenis-aktivitas-belajar.html)).

Adapun menurut Wijaya dalam Peduk (2014: 6) aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental untuk memperoleh

pengetahuan dan pengalaman sehingga sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

b. Macam-Macam Aktivitas Belajar

Pada proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitasnya, yang mana aktivitas belajar tersebut adalah:

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswi diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Aktivitas belajar dengan mendengarkan, seseorang dituntut untuk memerhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

2) Memandang

Setiap hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan penglihatan kita adalah belajar. Memandang alam sekitar kita juga termasuk sekolah dengan segala aktivitasnya merupakan objek-objek yang memberikan kesempatan untuk belajar. Aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar dalam bidang pendidikan.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, mengecap, dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk belajar. Akan tetapi, aktivitas ini harus didasari oleh suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas belajar di atas dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam pendidikan tradisional. Akan tetapi, tidak setiap mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat juga tidak sekadar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

Dari aktivitas-aktivitas belajar di atas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.

6) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang mengingat sesuatu dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai.

Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning) menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (re-membering) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu memasukkan, menyimpan, mengangkat kembali ke alam sadar.

7) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Berpikir dapat membuat orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi (Wahab, 2015: 24-25).

8) Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Banyak latihan membuat kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal (Djamarah, 2011: 42-45).

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah: (a). Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (b). Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (c). Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengar penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (d). Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; (e). Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta,

dan pola; (f). Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun; (g). Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan; (h). Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain (Hamalik, 2001: 172-173).

Uraian di atas menunjukkan bahwa banyak berbagai macam kegiatan atau aktivitas dalam belajar yang bisa dilakukan dan dikembangkan di sekolah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Ngalim Purwanto dalam Suharsono (2014: 6) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Faktor internal digolongkan menjadi dua, yaitu fisiologi dan psikologi.

a) Faktor fisiolog, yaitu faktor yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik siswa dan panca inderanya. Fisik yang sehat akan berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, tetapi fisik

yang dalam kondisi tidak sehat maka proses pembelajaran pun akan terganggu.

- b) Faktor psikologi, yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seseorang. Faktor psikologi yang mempengaruhi kativitas belajar siswa yaitu pikiran, perhatian, perasaan, bakat dan motivasi.

2. Faktor Ekstrenal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, faktor ini sering dikatakan sebagai faktor sosial. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap kativitas belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh yang positif jika dapat mmeberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Lingkungan juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya di sekolah, rumah maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik justru akan menghambat aktivitas belajar siswa (Suharsono, 2014: 6)

d. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar orang tua dan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001: 175-176)

Uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang sangat bermanfaat ketika diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga sangat besar nilainya dalam pembelajaran.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sejarah dianggap salah satu pendidikan agama Islam. Sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah saw sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari

tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Sejarah Rasulullah dimulai dari masa kelahiran sampai dengan masa kenabian, walaupun disajikan secara ringkas ia merupakan pelengkap dari sejarah beliau sejak dilahirkan sampai beliau menjumpai ajalnya (Thoha dkk, 2004: 215-216).

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman islam yang beragam. Artinya, kebudayaan islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut agama islam sejak datangnya wahyu (Ahmad, 2008: 210).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran atau pendidikan agama islam yang membahas tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh Islam pada masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad hingga masa modern ini.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma

Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;

2. Membangun kesadaran didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau , masa kini, masa depan;
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, politik, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan peradaban Islam (Euis Sofi, 2016: 51)

4. Metode Pembelajaran SKI

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, yaitu teknik menyampaikan bahan secara lisan oleh guru dengan menggunakan kata-kata sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.

- b. Metode Pembiasaan, yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam.
- c. Metode Keteladanan, yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.
- d. Metode Kisah, yaitu suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun rekaan saja. Namun Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, yaitu al-Qur'an dan hadits.
- e. Metode Sosiodrama, yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu.
- f. Metode Diskusi, ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.
- g. Metode Tanya Jawab, ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya (Sohvingatun, 2013: 30).

5. Materi Keberwiraan Nabi Muhammad Saw Dalam perang Badar Kelas V Semester 1

Perwira berarti berani atau pahlawan. Berani untuk berbuat kebaikan, membela kebenaran, membela bangsa dan negara.

Keperwiraan berarti keberanian atau kepahlawanan. Sikap perwira sangat dibutuhkan untuk mempertahankan negara dari serangan musuh. Dalam perang Badar, perang Uhud dan perang Khandak Rasulullah telah menunjukkan contoh keperwiraannya dalam membela negara.

a. Keperwiraan Rasulullah Saw dalam Perang Badar

Perang badar adalah perang yang pertama kali terjadi antara kaum muslimin dan kaum kafir Quraisy. Pasukan Rasulullah menghadapi musuh dengan gagah berani, mereka tidak gentar meskipun jumlah mereka 1 banding 3, kaum muslimin hanya berjumlah 314 orang, sedangkan kafir Quraisy berjumlah 1000 orang. Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan Tahun 2 Hijriah bertepatan 8 Januari 623 Masehi. Perang ini terjadi di desa Badar. Sebuah desa yang terletak antara Makkah dan Madinah.

Strategi Rasulullah dalam perang badar adalah dengan menguasai penampungan air. Penampungan air itu sangat dibutuhkan kedua belah pihak. Seorang kafir Quraisy bernama Aswad bin As'ad ingin menghancurkan kolam penampungan air itu, usaha Aswad dapat digagalkan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib dan Aswad pun tewas. Bagaimana kaum muslimin memenangkan perang itu?. Bermula dari perang tanding menjadi perang massal. Dalam perang tanding pihak Quraisy diwakili 3 orang yaitu: Utbah, Syaibah bin Rabiah dan Al-Walid Utbah.

Sedangkan kaum muslimin diwakili oleh Ubaidah bin Harits, Ali bin Abi Thalib dan Hamzah bin Abdul Muthalib. Ketiga orang Quraisy mati terbunuh. Dengan pertolongan Allah Swt kaum muslimin berhasil memenangkan perang tanding itu.

Setelah itu terjadi perang terbuka, kedua pasukan saling menyerang, sebanyak 14 sahabat tewas sebagai syuhada, sedangkan kubu kafir Quraisy mati terbunuh sebanyak 70 orang dan 70 orang lainnya ditawan oleh pasukan kaum muslimin. Abu jahal salah satu pasukan yang terbunuh dalam perang tersebut, setelah dikalahkan oleh Muadz bin Amru. Allah Swt telah menolong kaum muslimin, secara nalar kaum muslimin tidak mungkin menang karena kekuatan mereka tidakimbang. Namun dengan imannya yang kuat dan ikhlas karena Allah Swt kaum muslimin berhasil memenangkan perang ini.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik. Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah aktivitas belajar peserta didik. Belajar sangat memerlukan adanya aktivitas, baik secara fisik maupun mental. Banyaknya aktivitas dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih dinamis dan tidak membosankan. Pada proses pembelajaran SKI dikelas V MI Darul Mukmin menunjukkan kurangnya aktivitas belajar

siswa, maka guru perlu berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Upaya guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
 1. Apakah guru membuat RPP?
 2. Apakah membuat RPP setiap pertemuan?
 3. Bagaimana dalam menentukan indikator?
 4. Bagaimana dalam menentukan tujuan pembelajaran?
 5. Media pembelajaran apa yang ditentukan?

6. Metode pembelajaran apa yang ditentukan?
 7. Apa saja sumber belajar yang ditentukan untuk digunakan dalam mengajar?
 8. Evaluasi apa yang ditentukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran?
- b. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
1. Bagaimana upaya guru memulai pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
 2. Bagaimana upaya guru dalam mengelola kegiatan inti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
 3. Bagaimana upaya guru dalam mengakhiri pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
 4. Apa saja aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran?
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang jasa, yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan teori (Ghony, 2012: 25).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Terhitung sejak tanggal 09 Juli sampai tanggal 09 september 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di sekolah MI Darul Mukmin Kuala Pembuang jalan DI. Penjaitan kecamatan Seruyan Hilir kabupaten Seruyan. Adapun yang menjadi alasan dalam memilih lokasi tersebut yaitu:

- a. MI Darul Mukmin merupakan satu-satunya madrasah yang termasuk dalam Yayasan Pendidikan Islam di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Kecamatan Seruyan Hilir, di Yayasan Pendidikan Islam tersebut terdapat beberapa sekolah yaitu TPA IT, PIAUD, MI, MTs, dan MA Darul Mukmin, selain MI Darul Mukmin di kabupaten seruyan juga terdapat MI namun berbeda kecamatan dan desa, MI tersebut yaitu MI Mazra'atul Akhirah bertempat di Kecamatan Seruyan Hilir Timur desa Pematang Panjang.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru SKI di kelas IV dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa.

D. Instrmen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk peralatan keras antara lain buku, pulpen, alat perekam, dan alat dokumentasi

(kamera foto, dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi (Ibrahim, 2015:134).

Instrumen yang digunakan adalah:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015: 67).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau melalui survey lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pihak yang sudah ditentukan sebagai nara sumber yaitu guru yang mengajar SKI di kelas V MI Darul Mukmin dan guru SKI yang mengajar di kelas yang berbeda yang ditentukan sebagai informan.

2. Data skunder adalah data yang diolah terlebih dahulu atau data tambahan. Data dalam penelitian ini ialah segala bentuk dokumen yang tertulis diantaranya yaitu RPP, silabus, program semester, program tahunan, buku ajar, dan buku yang membahas tentang aktivitas belajar siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Riduan (2010:204) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Adapun data yang akan digali dalam teknik observasi, yaitu:

- a. Upaya guru memulai pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang ?
- b. Upaya guru mengelola kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?
- c. Upaya guru mengakhiri pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran SKI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang?

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar agar proses wawancara berjalan dengan baik (Riduwan, 2010: 102).

Adapun data yang akan digali dalam teknik wawancara yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah:

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Guru menentukan indikator dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- 3) Guru menentukan tujuan pembelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- 4) Guru menentukan metode dalam menyusun perencanaan pembelajaran
- 5) Guru menentukan media pengajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- 6) Guru menentukan sumber belajar dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- 7) Guru menentukan evaluasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
- 1) Guru melakukan kegiatan awal dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 2) Guru mengelola kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Siswa melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran.
 - 5) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah:

- 1) Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI.
 - 2) Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MI.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, dan data yang

relevan penelitian (Riduan, 2010:205). Sedangkan menurut Junainy Ghoniy (2012: 199) dokumen merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masal lalu, baik yang dipersiapkan amupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Melalui teknik dokumentasi ini maka data yang akan diperoleh yaitu:

- a. Sejarah berdiri MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
- b. Visi dan Misi MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
- c. Daftar guru MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
- d. Data keadaan siswa-siswi kelas 1-6 MI Darul Mukmin Kuala pembuang
- e. Daftar nama siswa kelas V MI darul Mukmin Kuala Pembuang
- f. Gambar/foto kegiatan pembelajaran SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.
- g. Perlengkapan mengajar (RPP, silabus, program semester, program tahunan, buku ajar).

G. Teknik Pengabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 178).

Teknik teriangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. itu (Moleong, 2004: 178).

H. Teknik Analisis Data

Sugiono (2016: 247) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

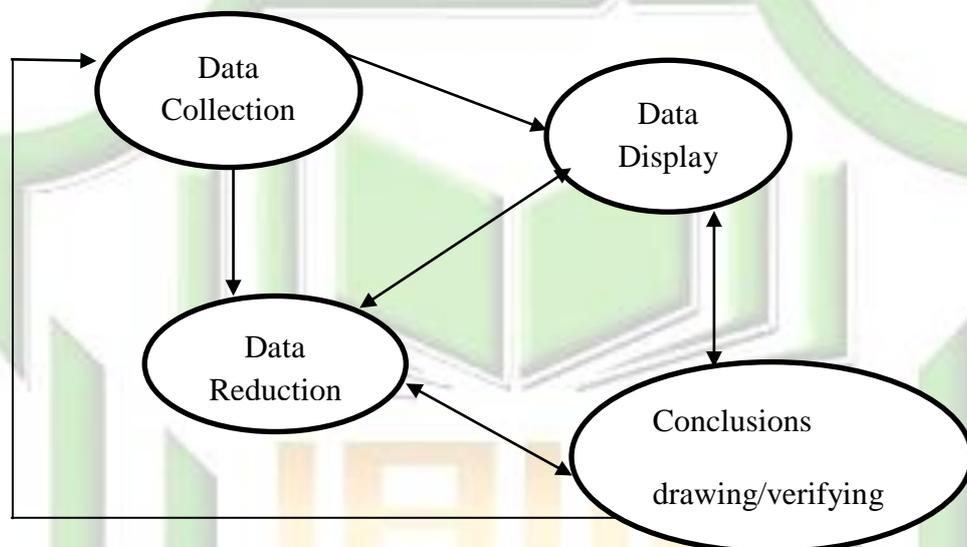
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data terwujud sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang nantinya bisa ditarik kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan disajikan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



Gambar. 1.1 Komponen dalam analisis data (interavtive model).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Mukmin Kuala Pembuang

Madrasah Ibtidaiyah Darul Mukmin merupakan Yayasan pendidikan Islam Darul Mukmin, di Yayasan Pendidikan Islam tersebut terdapat beberapa sekolah yaitu TPA IT, PIAUD, MI, MTs, dan MA Darul Mukmin. MI Darul Mukmin berdiri pada tahun 1970 yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu H. Abdul Khodir (alm), H. Asmi'an (alm) dan H. Arman (alm). Sedangkan kepala Madrasah yang pertama yaitu H. Jaman, kemudian kepala Madrasah yang selanjutnya yaitu Mursid, H. Darman, Ahyat, H. Sanusi, dan yang lainnya.

Jumlah guru pada saat itu sekitar 4 orang dan jumlah siswa 100 orang, serta kondisi fasilitas apa adanya. Perkembangan sekolah pada saat itu dari tahun ke tahun tetap (tidak mengalami kemajuan dan tidak pula mengalami kemunduran).

2. Visi Sekolah

Teguh dalam Iman, unggul dalam prestasi

3. Misi Sekolah

- a. Menumbuh kembangkan IPTEK dan keyakinan ajaran islam
- b. Melaksanakan bimbingan khusus baca Al-Qur'an dan menghafal juz amma

- c. Memberikan bimbingan dan tauladan kepada pesereta didik, guna mewujudkan tingkah laku yang islami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keadaan Guru MI Darul Mukmin Kuala Pembuang

Keadaan guru MI Darul Mukmin Kuala Pembunag sampai saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MI DARUL MUKMIN
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN

NO	NAMA /NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN		JABATAN	KET
			IJAZAH	JURUSAN		
1.	H. Abdurrahman. As.	Barabai 18/09/1957	MUALL	GURU	Kepala Sekolah	GTY
2.	Drs. H. Abdurrohman	Kuala Pembuang 07/05/1996	S 1	SYARH	Guru	GTY
3.	Maskonah	Lamongan 15/05/1967	PKT C	IPS	Guru	GTY
4	Saharmani	Kuala Pembuang 15/08/1974	SMA	IPS	Guru	GTT
5.	Erlisah. S. Pd.I. 19840707 200501 2 006	P. Limau 07/07/1982	S1	TARB	Guru	PNS
6.	Abdul Aziz	Kuala Pembuang 08/12/1979	MA	IPS	Guru	GTT
7	Desi Fitriani, S.Pd.I 19840707 200501 2 003	Mandomai 07/07/1984	S1	TARB	Guru	PNS
8.	Lily Herlina, S.Pd.	P. Limau 05/06/1983	S1	PGSD	Guru	GTT
9	Sherly, A.Ma.	Kanamit 15/05/1985	D II	PGSD	Guru	PTT
10	Siti Samsiyah, S.Ag. 19710412 200003 2 004	Madiun 15/04/1971	S1	TARB	Guru	PNS

11	Supiya, S.Pd.	Kuala Pembuang 19/05/1990	S1	PGSD	Guru	GTT
12	Ria Mantari, S.Pd.	Kuala Pembuang 14/01/1992	S1	BK	Guru	GTT

Sumber : Dok.MI Darul Mukmin

Data guru MI Darul Mukmin Kuala Pembuang di atas dimuat data-data para guru yaitu tempat dan tanggal lahir, latar belakang pendidikan, jabatan serta status kepegawaian.

5. Keadaan Siswa MI Darul Mukmin Kuala Pembuang

Jumlah siswa-siswi MI Darul Mukmin Kuala Pembuang berjumlah 116 orang terdiri dari laki-laki 57 orang dan perempuan 59 orang, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II
DATA KEADAAN SISWA-SISWI MI
DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG

No	Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	6	8	14
2	II	10	7	17
3	III	13	15	28
4	IV	11	14	25
5	V	10	10	20
6	VI	7	5	12
Jumlah		57	59	116

Sumber : Dok.MI Darul Mukmin

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah siswa-siswi yang belajar di MI Darul Mukmin Kuala Pembuang. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan siswa-siswi kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang dapat dilihat pada tabel III berikut.

TABEL III
DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI
DARUL MUKMIN KUALA PEMBUANG

NO	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	Afdhol Trisetia Maulana	L	V
2	Ahmad Ramadani	L	V
3	Ahmad Yani	L	V
4	Andika Maulana	L	V
5	Delmi	L	V
6	Dimas Huttama	L	V
7	Hilmiah	P	V
8	Lisda	P	V
9	Lunna Ramadani	P	V
10	Marsya Rahmadaniah	P	V
11	Mona Lisa	P	V
12	Muhammad Rifkan Al-Amin	L	V
13	Naufal Taqy Arkan	L	V
14	Nur Aulia Sapah	P	V
15	Nurul Hadiza	P	V
16	Ragil Raypangga	L	V
17	Rema Veronica	P	V

18	Ria Indriani	P	V
19	Rini Andriyani	P	V
20	Sukma Efendi Hamjah	L	V

Sumber : Dok.MI Darul Mukmin

B. Hasil Penelitian

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar, maka aktivitas murid sangat diperlukan dalam aktivitas belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif. (Usman, 2011:21).

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang. Peneliti memfokuskan penelitian di kelas V pada pembelajaran SKI, untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar di kelas V peneliti melihat dari beberapa indikator yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui

teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Belajar membutuhkan kegiatan atau aktivitas yang teratur dan terencana. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar dan merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu berupaya memunculkan atau meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dan perlu menyusun program perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses pembelajaran terarah, mudah mencapai tujuan dan dapat memperkirakan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

a. Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Juli 2019 ibu MK sebagai guru SKI kelas V menyatakan bahwa:

“iya, sebelum mengajar di kelas saya membuat RPP dulu. Banyak RPP yang harus saya buat, tidak hanya RPP untuk pelajaran SKI saja di kelas V, tapi juga RPP untuk pelajaran fikih, SKI, aqidah akhlak di kelas VI. Iya, saya membuat RPP itu setiap pertemuan”.

Ketika peneliti menanyakan kepada guru SKI kelas IV tentang rencana pelaksanaan pembelajaran beliau mengungkapkan:

“iya kami sebagai guru SKI juga harus membuat RPP, tapi kalau saya membuatnya persemester saja tidak setiap pertemuan. Kalau guru yang lain bikin RPP nya ada yang setiap pertemuan”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu MK terkait upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa beliau membuat RPP pada setiap pertemuan, begitu pula guru SKI yang mengajar di kelas IV mengungkapkan bahwa beliau membuat RPP, namun beliau membuat RPP pada persemester.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan, maka dalam menyusun RPP guru menentukan beberapa komponen, yaitu sebagai berikut.

1) Guru Menentukan Indikator

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran yang telah ditentukan atau dicantumkan di RPP diperoleh langsung dari “Buku Guru SKI Kelas V MI”. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama ibu MK menyatakan bahwa:

“Kalau indikator di RPP saya langsung ngambil indikator yang ada di buku guru, buku pelajaran SKI tapi buku gurunya, di buku itu kan lengkap ada kompetensi dasarnya dan ada indikator pencapaian kompetensi”. Tapi hanya indikator saja yang ngambil dari buku guru SKI, kalau kompetensi dasarnya itu dari silabus”.

Berdasarkan data dokumentasi terlampir bahwa indikator pembelajaran yang terdapat dalam RPP sesuai dengan indikator yang terdapat di buku guru SKI kelas V MI.

2) Guru Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2019 ibu MK mengungkapkan bahwa:

“Kalau tujuan pembelajaran itu dari indikator dan kompetensi dasar, tapi rumusan tujuan pembelajaran itu tidak semuanya sama ya dengan yang ada di indikator. Tujuan pembelajaran itu kan juga berpatokan dengan kata kerja operasional, dirumuskan sesuai dengan materi yang kira-kira bisa diukur. Misalnya kata kerja operasionalnya dalam ‘menjelaskan’, siswa mampu menjelaskan pengertian kewiraan. Nah begitu”.

Cara guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator dan kompetensi dasar, berpatokan pada kata kerja operasional dan dirumuskan sesuai materi dan dapat diukur. Hal tersebut sesuai pula dengan data dokumentasi terlampir.

3) Guru Menentukan Media Pembelajaran

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2019 ibu MK mengungkapkan bahwa:

“Media yang saya tentukan buku, gambar, dan apa yang ada di dalam kelas. Tapi saya belum bisa menggunakan media misalnya seperti LCD, yang bisa menampilkan

video atau film perang kepada siswa. Selain media gambar, kalau materinya perang uhud ya biasanya saya gunakan papan tulis, nanti saya coret-coret menggambar gunung uhud, jalur-jalur strategis yang digunakan Rasulullah untuk menghadapi musuh”.

Berdasarkan pernyataan ibu MK bahwa beliau menentukan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran yaitu media gambar (gambar yang berkaitan dengan materi), buku, spidol dan papan tulis yang ada di kelas. Hal ini sesuai dengan media yang telah tercantum dalam RPP dan silabus pembelajaran. Guru belum bisa menggunakan media berupa LCD, proyektor, dan power point untuk menyajikan film/video kepada siswa, karena keterbatasan fasilitas di sekolah.

4) Guru Menentukan Metode Pembelajaran

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 juli 2019 ibu MK menyatakan bahwa:

“Nentukan metodenya disesuaikan dengan materi, disesuaikan dengan kecerdasan siswa juga, apa sih gunanya kita menggunakan metode yang luar biasa kalau siswanya tidak mampu, jadi harus sesuai dengan kondisi siswa. Metode yang saya gunakan metode ceramah, tanya jawab, metode cerita itu sudah pasti ya, dan metode diskusi”.

Ibu MK menentukan metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan metode dengan materi yang akan dipelajari, dan menyesuaikan metode dengan kecerdasan siswa atau kemampuan siswa. Karena siswa memiliki kemampuan yang

berbeda-beda serta bakat yang berbeda pula. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode cerita dan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan metode yang telah tercantum dalam RPP dan silabus atau dokumentasi terlampir yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode cerita.

5) Guru Menentukan Sumber Belajar

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 juli 2019 ibu MK menyatakan bahwa:

“Sumber belajar yang saya tentukan hanya buku. Saya gunakan buku SKI dari kemenag, atau dari buku yang lainnya supaya saling melengkapi, biasanya saya menggunakan buku terbitan TS (Tiga Serangkai), saya juga menggunakan buku terbitan dari GANECA, buku guru SKI juga ada”.

Hasil wawancara di atas ibu MK menyatakan bahwa sumber belajar yang beliau tentukan untuk digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu hanya buku, buku SKI kelas V Kementerian Agama RI 2015, dan buku SKI terbitan TS (Tiga Serangkai) buku terbitan GANECA untuk saling melengkapi. Hal ini juga sesuai dengan sumber pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP dan silabus atau dokumentasi terlampir yaitu buku guru SKI dan buku siswa SKI kelas V Kementerian Agama RI 2015, buku SKI kelas V TS, namun tidak tercantum buku SKI terbitan GANECA.

6) Guru Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 juli 2019 ibu MK menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya tentukan itu lisan, tanya jawab langsung dengan siswa, dan evaluasi soal tertulis. Kalau tanya jawab langsung kan evaluasi pas di akhir pembelajaran, tapi kalau soal tertulis nanti saya kasih soalnya setelah selesai mempelajari materi satu bab. Soalnya yang ada di buku SKI”.

Hasil wawancara di atas ibu MK menyatakan bahwa beliau menentukan evaluasi secara lisan di akhir pembelajaran, selain itu ibu M juga menentukan evaluasi tertulis yang akan dilaksanakan di akhir bab materi pelajaran kewiraan Rasulullah. Hal ini sesuai dengan yang telah tercantum dalam silabus pembelajaran, sedangkan dalam RPP pada kegiatan penutup tercantum evaluasi secara lisan.

2. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa setelah menyusun perencanaan pembelajaran yaitu kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tersebut terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memulai pembelajaran atau kegiatan awal, mengelola kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Guru Memulai Pembelajaran/Kegiatan Awal

Memberikan Motivasi

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan awal dalam melaksanakan pembelajaran yaitu memberikan motivasi berupa nasehat dan cerita keagamaan kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dan sesuai pula dengan hasil wawancara pada tanggal 31 Juli 2019 ibu MK mengungkapkan bahwa:

“Membuka pelajaran itu sudah pasti ya dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dulu sebelum belajar, baru memberikan motivasi, misalnya nasehat-nasehat supaya mereka lebih serius dan semangat belajar. Terkadang ya ada siswa lambat masuk kelas ada yang belum siap belajar, jadi perlu juga untuk dimotivasi apalagi nasehat. Ya kurang lebih itu yang saya lakukan”.

b. Guru Mengelola Kegiatan Inti

1) Menyampaikan Materi Pelajaran dengan Menggunakan metode ceramah dan Metode cerita

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan cerita. Guru menyampaikan pengertian keperwiraan kemudian dilanjutkan dengan menceritakan dan menjelaskan kisah Rasulullah dan kaum muslimin dalam perang badar melawan kaum kafir Quraisy. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada tanggal

01 Agustus 2019 dan hasil wawancara pada tanggal 02 Agustus 2019 ibu M mengungkapkan bahwa:

“saya nyampaikan materi, judul materinya kan keperwiraan Rasulullah dalam perang badar. Saya jelaskan dulu materinya dan menceritakan kisah Rasulullah bagaimana berperang melawan musuh. Ya karena kalau pelajaran SKI itu harus banyak bercerita atau ceramah, pastinya cerita yang berkaitan dengan materi”.

Sedangkan kegiatan inti yang telah tercantum dalam RPP dan silabus atau dokumentasi terlampir menyatakan bahwa sebelum guru menyampaikan materi diawali dengan cara siswa diminta mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian siswa diminta menyampaikan pendapat terkait gambar yang telah diamati, namun upaya aatau kegiatan tersebut tidak terlaksana dalam pembelajaran.

2) Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran selain menggunakan metode ceramah dan cerita, guru juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019, setelah menyampaikan materi guru dan siswa melakukan tanya jawab yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru

memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi keperwiraan Rasulullah dalam perang badar, pertanyaan tersebut diantaranya yaitu kapan dan dimana terjadinya perang badar, serta berapa jumlah pasukan kaum muslimin dan kaum kafir Quraisy dalam mengikuti perang badar.

Hasil observasi tersebut dipertegas dengan hasil wawancara pada tanggal 02 Agustus 2019 bersama ibu M beliau menyatakan bahwa:

”Nah, setelah menjelaskan materi langsung saya adakan tanya jawab dengan siswa, supaya saya tau paham atau tidaknya siswa dengan materi yang sudah disampaikan. Selain itu ya, kalau tanya jawab itu siswa punya kesempatan untuk aktif, meski hanya sekedar berbicara misalnya ya, dan ada keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan . Menurut saya begitu”.

Hal ini sesuai pula dalam RPP dan silabus pembelajaran bahwa pada kegiatan inti guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi keperwiraan Rasulullah dalam perang badar.

Selanjutnya guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan tugas atau pertanyaan diskusi yaitu tentang kemenangan Rasulullah dan kaum muslimin melawan kaum kafir Quraisy dalam perang badar. Sebelum mengerjakan tugas diskusi, siswa diminta untuk membaca materi keperwiraan Rasulullah dalam perang badar.

Tugas tersebut dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok, setiap individu mendapat tugas yaitu ada siswa yang menulis, saling tukar pikiran atau mencari jawaban di buku sambil membaca, sehingga semua siswa terlibat aktif dan bekerja sama. Selanjutnya masing-masing kelompok menyampaikan jawaban atau hasil diskusi dan siswa yang lain diminta untuk mendengarkan apa yang telah disampaikan temannya. (hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 02 Agustus 2019 bersama ibu M, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah tanya jawab itu baru diskusi kan, kalau menurut saya diskusinya sederhana saja. Siswa dibentuk kelompok terus dibagikan lembar diskusi yang isinya ada pertanyaan. Jadi untuk menjawab pertanyaannya itu, siswa berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya. Kalau sudah selesai mengerjakan, satu orang siswa maju ke depan membacakan hasil diskusinya mewakili kelompoknya”.

Hal ini sesuai pula dalam RPP dan silabus pembelajaran bahwa pada kegiatan inti siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Kegiatan selanjutnya yang telah tercantum dalam RPP dan silabus yaitu siswa diminta untuk menulis kembali cerita keperwiraan Rasulullah, dan diminta untuk menceritakan secara lisan atau tertulis terkait cerita keperwiraan Rasulullah dalam perang badar. Namun kegiatan tersebut tidak terlaksana dalam proses pembelajaran.

3) Menggunakan Media Pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran seperti buku materi pelajaran, gambar tentang perang, dan memanfaatkan media papan tulis dan spidol yang ada di kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2019 ibu MK menyatakan bahwa:

“Media yang saya tentukan buku, gambar, dan apa yang ada di dalam kelas. Tapi saya belum bisa menggunakan media misalnya seperti LCD, yang bisa menampilkan video atau film perang kepada siswa. Selain media gambar, kalau materinya perang uhud ya biasanya saya gunakan papan tulis, nanti saya coret-coret menggambar gunung uhud, jalur-jalur strategis yang digunakan Rasulullah untuk menghadapi musuh”.

Hasil wawancara tersebut ibu menyatakan bahwa beliau menggunakan media gambar, buku dan memanfaatkan alat pembelajaran yang tersedia di kelas yaitu papan tulis. Hal ini sesuai pula dengan media yang telah ditentukan dalam RPP dan silabus atau dokumentasi terlampir.

c. Guru Melakukan Kegiatan Penutup/Mengakhiri pembelajaran Melakukan Evaluasi

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan penutup dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Jenis evaluasi yang dilakukan guru yaitu evaluasi secara lisan atau tanya jawab

dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dan hasil wawancara pada tanggal 02 Agustus bersama ibu M menyatakan bahwa:

“Di akhir pembelajaran itu saya hanya melakukan evaluasi aja, tanya jawab langsung dengan siswa. Iya itu tes lisan. Ya setelah evaluasi saya tidak menyimpulkan materi lagi. Karena menurut saya, semua kegiatan atau aktivitas yang sudah dilakukan siswa, misalnya tanya jawab, misalnya siswa mengerjakan tugas diskusi berkelompok, itu sudah cukup dan sudah masuk kesimpulan”.

Hasil wawancara bersama siswa kelas V menyatakan bahwa:

(Enggih. Ibu membari pertanyaan pas sudah belajar. inggih lisan).iya. Ibu memberi pertanyaan setelah belajar. iya lisan”.

Ungkapan dari siswa yang lain tentang evaluasi di akhir pembelajaran menyatakan bahwa;

“Iya. Ibu memberi pertanyaan. Harus langsung dijawab, tidak ditulis bu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pada kegiatan penutup guru hanya melakukan evaluasi secara lisan dan tidak menyimpulkan materi pelajaran karena menurut beliau kegiatan tanya jawab dan diskusi termasuk hasil kesimpulan materi pelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup yang telah tercantum dalam RPP atau dokumentasi terlampir menyatakan bahwa kegiatan penutup terdiri dari kegiatan menyimpulkan pelajaran, melakukan evaluasi dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajarann SKI di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin kuala pembuang, maka muncul beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran SKI, yaitu sebagai berikut.

1) Mendengarkan

Aktivitas pertama yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 guru melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti dengan cara memberi motivasi kepada siswa berupa nasehat-nasehat dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita, maka setiap siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Mendengarkan adalah menerima bunyi secara sengaja, dan memperhatikan setiap perkataan atau perbincangan orang lain dengan baik. Mendengarkan merupakan aktivitas belajar yang pasti dilakukan di sekolah. Ada dua bentuk aktivitas mendengarkan, yaitu mendengarkan aktif dan mendengarkan pasif. Mendengarkan aktif yaitu pendengar terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dikatakan pembicara atau pendengar secara aktif merespon pembicara, maka

terjadi komunikasi dua arah. Sedangkan mendengarkan pasif yaitu pendengar hanya mendengarkan pembicara dan tidak bereaksi terhadap pembicara, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah, namun bukan berarti pendengar tidak terlalu memperhatikan pembicara.

Para siswa di kelas V mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, dalam aktivitas mendengarkan tersebut siswa tidak berusaha untuk merespon apa tetapi siswa hanya memperhatikan apa yang telah disampaikan guru.

2) Berbicara

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu berbicara. Berbicara merupakan aktivitas lisan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 setelah menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru menggunakan metode tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, dan begitu sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, dengan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa maka muncul aktivitas yang dilakukan siswa yaitu berbicara.

Berbicara adalah aktivitas manusia untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama. Berbicara juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan

pendapat dan ide-ide dari pikirannya. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai aktivitas berbicara. Terdapat komunikasi antara guru dan siswa, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menyampaikan jawaban dan pendapatnya. Begitu pula sebaliknya siswa memberikan pertanyaan kepada guru, sehingga guru menyampaikan jawaban dan pendapatnya.

3) Membaca

Membaca adalah aktivitas atau kegiatan visual yang banyak dilakukan dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu atau memahami pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dalam proses pelajaran guru menggunakan metode diskusi. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan tugas diskusi. Sebelum mengerjakan tugas tersebut siswa diminta untuk membaca materi keperwiraan Rasulullah dalam perang badar. Siswa membaca materi pelajaran tentang keperwiraan Rasulullah dalam perang badar, tujuannya untuk memperoleh jawaban dari soal diskusi yaitu tentang kemenangan kaum muslimin berperang melawan kaum kafir Quraisy.

Membaca yaitu melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menggali informasi di dalam bahan bacaan. Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu, tergantung orang yang sedang membaca. Tujuan

membaca menurut para ahli diantaranya ialah membaca untuk memperoleh fakta dan ide-ide, membaca untuk memperoleh informasi, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk kesenangan, membaca untuk memecahkan sebuah masalah, dan lain sebagainya.

4) Menulis

Menulis merupakan aktivitas fisik yang sering dilakukan dalam aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi. Pada kegiatan diskusi tersebut selain aktivitas membaca, siswa juga melakukan aktivitas menulis, yaitu Masing-masing kelompok menulis jawaban dari hasil diskusinya.

Menulis adalah sebuah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat disebut sebagai belajar jika menulis tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh siswa pada kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran SKI, menulis bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan hasil diskusinya tentang strategi kaum muslimin memenangkan perang dan penyebab kemenangannya.

5) Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas belajar dan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas diskusi kepada siswa tentang kemenangan Rasulullah dan umat muslim dalam berperang melawan kafir Quraisy. Tugas tersebut dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi dan saling tukar pikiran untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah dalam tugas diskusinya. Aktivitas tersebut termasuk aktivitas berpikir yang dilakukan siswa.

Berpikir juga dapat diartikan pekerjaan yang susah payah karena harus memperkerjakan otak untuk memahami sesuatu atau mencari suatu jawaban, diarahkan untuk memecahkan masalah dan dapat memberikan solusi.

Siswa SD berada pada tahap operasi konkrit. Menurut Piaget tahap operasi konkrit dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Cara berpikir siswa masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkrit. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir,

merangsang untuk bertanya dan mencari fakta dalam rangka menyelesaikan masalah (Lydia, 2016:68-69).

Jadi, anak dirangsang untuk melakukan aktivitas berpikir sesuai dengan perkembangan otak yang sedang dialami. Dalam masa SD anak mulai dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa yang konkret. dan praktik secara langsung menggunakan suatu peraga yang lebih nyata. Selain itu, dalam proses pembelajaran metode diskusi juga dapat diterapkan untuk mengajak siswa berpikir dan memecahkan sebuah masalah.

Hasil wawancara pada tanggal 16 agustus 2019 bersama ibu MK menyatakan bahwa:

“Banyak mungkin ya aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar di kelas. Mislanya saya menjelaskan pelajaran terus bercerita, jadi siswa itu mendengarkan. Selain itu ya, saya suruh siswa membaca cerita kisah Rasulullah, ngerjakan soal tertulis dan kerja sama dengan teman-temannya, bisa menjawab pertanyaan langsung dari guru. Nah itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di kelas”.

Respon siswa kelas V terhadap upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“iya, saya paham dan senang pelajaran SKI yang diajarkan ibu. Menulis soal dengan jawabannya. Jawabannya dicari dengan kelompok. Bisa menjawab pertanyaan dari ibu. Baca buku lagi”

Hal ini serupa dengan ungkapan dari siswa kelas V yang lain, mengungkapkan:

“inggih ulun paham, lumayan senang belajarnya. Saya mendengarkan ibu pas bercerita Rasulullah. cerita perang

dengan musuh. Menulis soal, maju ke depan membaca. Membaca jawabannya ”.

Hasil wawancara bersama siswa kelas V dalam mengikuti pelajaran SKI mengungkapkan bahwa mereka senang dan memahami pelajaran yang telah disampaikan guru, serta melakukan kegiatan pada saat pembelajaran. Kegiatan yang mereka lakukan diantaranya yaitu menulis, mendengarkan, membaca, dan menjawab pertanyaan dari guru, ada pula siswa mengungkapkan bahwa dia maju ke depan untuk membaca jawaban hasil diskusi atau kerja kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keberanian siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatnya serta adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang

1) Aktivitas Belajar Awal siswa

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran SKI di kelas V. Suasana belajar terlihat kurang efektif dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa hal yang terjadi yaitu siswa kurang berani bertanya dan kurang semangat dalam belajar bahkan terdapat siswa yang aktif keluar kelas dan mengganggu teman-temannya bukan aktif dalam belajar, sehingga guru berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengatasi masalah tersebut.

2) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, suasana belajar mulai terlihat berbeda dari sebelumnya, karena beberapa upaya yang guru dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Meskipun upaya yang dilakukan guru masih minim dan tidak ada upaya yang luar biasa, namun upaya yang sederhana tersebut dapat mengubah suasana belajar yang lebih efektif dan aktivitas siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

Pada awalnya beberapa masalah yang terjadi diantaranya siswa keluar masuk kelas dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat berubah, tidak ada lagi siswa yang keluar kelas dan mengganggu temannya, mereka duduk di tempat duduknya masing-masing dan mulai bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang ceramah dan menjelaskan materi pelajaran. Pada saat guru dan siswa melakukan tanya jawab suasana kelas ramai karena para siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan soal dengan cara berdiskusi. Dalam proses pembagian kelompok siswa mudah diatur dan dapat bekerja dalam mengerjakan tugas diskusi, mereka berbagi tugas ada siswa yang menulis, mencari jawaban, dan ada pula yang menyampaikan

hasil diskusinya di depan teman-teman. Demikian beberapa aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dari hasil upaya yang dilakukan guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan beberapa metode yang sederhana dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas merupakan usaha atau upaya yang dilakukan guru dengan tujuan tertentu, namun dalam upaya tersebut ada beberapa faktor yang dihadapi guru, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019 ibu M menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, di kelas 5 itu jumlah siswanya 20, mungkin kalau jumlah siswa terlalu banyak susah juga diatur, tapi kalau jumlah siswa yang 20 ini mudah diatur dan diatasi kalau ribut, jadi kegiatan belajar bisa dilanjutkan lagi. Keadaan ruang kelas juga termasuk faktor pendukung peningkatan aktivitas belajar siswa, karena ruang kelas agak lebih luas, posisi kursi dan meja siswa itu bisa ditata bentuknya seperti huruf U. Posisi kursi yang bentuknya huruf U itu akan memudahkan siswa kalau misalnya mengerjakan tugas kelompok”.

Hasil wawancara bersama ibu MK mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Jumlah

siswa yang tidak terlalu banyak hanya berjumlah 20 mudah diatur dan diatasi ketika mereka dalam keadaan ribut. Selain itu, ketika guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab maka para siswa akan lebih mudah memperoleh perhatian dan penjelasan materi yang maksimal, termasuk sesi tanya jawab, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019 ibu M menyatakan bahwa:

“Ya ada beberapa penghambat dalam pembelajaran ini, diantaranya kurangnya media, kurangnya buku, karena terkadang bantuan buku itu tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Nah itu yang saya maksud terbatas. Misalnya jumlah siswa ada 20 tapi bantuan buku yang ada hanya 10. Terus selain itu kurang minat siswa, belajar mungkin faktor dari rumahnya, soalnya dari kami pihak guru sudah sungguh-sungguh mendorong mereka untuk belajar. Terkadang ada siswa yang malas disuruh nulis, malas mengerjakan tugas, ada yang mengganggu temannya yang lagi belajar”.

Hasil wawancara bersama ibu M mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah keterbatasan media pembelajaran, misalnya LCD dan proyektor belum tersedia di kelas untuk menyajikan materi pelajaran. Buku mata pelajaran SKI yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena bantuan buku tidak sesuai dengan

jumlah siswa yang ada. Selain itu, minat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa malas menulis dan mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI, peneliti memperoleh data atau mengetahui upaya-upaya tersebut yaitu melihat dari beberapa indikator yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berikut ini peneliti akan memaparkan kembali upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang.

1. Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Guru Membuat RPP

Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

a. Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Upaya atau usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum

melaksanakan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran mudah mencapai tujuan dan dapat memperkirakan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nyi Nyoman Parwati, dkk (2018: 232) bahwa “setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan, maka dalam menyusun RPP guru menentukan beberapa komponen, yaitu sebagai berikut.

1) Guru Menentukan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyusunan indikator pada perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada pada RPP karena indikator termasuk komponen RPP.

Berdasarkan hasil wawancara guru menentukan atau mencantumkan indikator pembelajaran pada RPP diperoleh secara langsung dari buku mata pelajaran SKI yaitu buku guru. Menurut Wina Sanjaya (2019:58) indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat

penilaian. Petunjuk dalam merumuskan indikator yaitu *pertama*, indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. *Kedua*, perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar. *Ketiga*, sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku. (Wina Sanjaya, 2019:58)

2) Guru Menentukan Tujuan Pembelajaran

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sehingga dalam merencanakan pembelajaran guru dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas. Berdasarkan hasil wawancara dalam menyusun RPP guru merumuskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan rumusan indikator dan kompetensi dasar. Menurut teori Nyi Nyoman Parwati, dkk (2018:233) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

3) Guru Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan komponen yang penting dalam sistem pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP menentukan media pembelajaran

yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 62) dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan, salah satunya yaitu komponen media pembelajaran. Penentuan media belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, karena suatu media yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2008:224) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya:

- a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor.
- b) Pemilihan media berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- c) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain.

- d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta kemampuan guru. Oleh karena itu guru perlu memahami karakteristik serta penggunaan media yang dipilih.
- e) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008:224).

4) Guru Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah strategi dalam proses belajar bertujuan untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Guru dalam menyusun RPP menentukan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan kecerdasan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2016: 6) “salah satu komponen RPP yaitu menentukan metode pembelajaran.

Menurut Hamdayama (2016:95) bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran sebagai berikut.

- a) Tujuan yang hendak dicapai; tujuan pembelajaran hendaknya dijadikan patokan dalam memilih dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan akan bersifat sia-sia.

- b) Keadaan siswa; metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari materi yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu.
- c) Bahan pengajaran;
- d) Situasi Belajar Mengajar; mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan, keadaan peserta didik masih bersemangat atau lelah, keadaan cuaca, serta keadaan guru sudah lelah atau sedang menghadapi masalah.
- e) Fasilitas yang tersedia; ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Jadi metode pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.
- f) Guru; seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik (Hamdayama: 2016-95).

5) Guru Menentukan Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar, dan merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP menentukan

sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 62) yang menyatakan bahwa dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan, salah satunya yaitu komponen sumber belajar. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.

Menurut Eveline Siregar (2010:130) hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat memilih sumber belajar adalah sebagai berikut.

a) Tujuan yang ingin dicapai

Masing-masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kekurangan, karena terdapat sejumlah tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sumber belajar. Apakah sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian atau untuk memecahkan masalah?.

b) Ekonomis

Ekonomis apabila dapat digunakan oleh banyak orang, dalam kurun waktu yang relatif lama, serta peran yang terkandung lebih dapat dipertanggungjawabkan kadar ilmiahnya, seperti penayangan program kuliah jarak jauh melalui sumber belajar TV, dengan menampilkan seorang pakar yang representatif.

c) Praktis dan Sederhana

Sumber belajar yang praktis dan sederhana, yang tidak memerlukan peralatan dan perawatan khusus tidak sulit dicari, tidak mahal harganya, dan tidak memerlukan tenaga terampil yang khusus, adalah sumber belajar yang harus mendapatkan prioritas utama dan pertama.

d) Mudah didapat

Sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah di dapat. Kita tidak perlu membeli produk dari luar negeri atau memproduksi sendiri. Bila di sekitar kita telah tersedia dan tinggal menggunakan, maka hal yang penting adalah sesuaikan sumber belajar tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai.

e) Fleksibel atau luwes

Sumber belajar yang baik harus dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi. Semakin fleksibel, maka akan semakin mendapat prioritas untuk dipilih (Siregar, 2010:130).

6) Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Semua kegiatan belajar mengajar perlu dievaluasi, salah satu fungsi evaluasi yaitu untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen terakhir

yang ditentukan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu menentukan evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI bahwa beliau menentukan evaluasi yaitu tes secara lisan dan tes tertulis. Hal ini sesuai dengan teori dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 45) menyatakan bahwa prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 45) prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi yaitu: 1) di rancang sedemikian rupa, sehingga jelas abilitas yang harus dievaluasi, materi yang akan dievaluasi, alat evaluasi dan interpretasi evaluasi; 2) agar hasilnya objektif evaluasi harus menggunakan bebrabagi alat (instrumen); 3) diikuti dengan tindak lanjut. Di samping itu evaluasi juga harus memperhatikan keterpaduan, prinsip berorientasi kepada kecakapan hidup, prinsip belajar aktif, prinsip keseluruhan, prinsip paedagogis (Wina Sanjaya, 2009: 45) .

2. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Upaya atau usaha yang dilakukan guru dalam

meningkatkan aktivitas belajar siswa setelah merencanakan pembelajaran yaitu guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut ini hal-hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta teori-teori yang mendukung pelaksanaan tersebut.

a. Guru Memulai Pembelajaran/Kegiatan Awal

Memberikan Motivasi

. Berdasarkan hasil observasi upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan awal dalam melaksanakan pembelajaran yaitu memberikan motivasi berupa nasehat dan cerita keagamaan kepada siswa. Pada kegiatan awal ini terdapat hal-hal yang tidak dilaksanakan guru yaitu penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah tercantum dalam RPP. Sedangkan menurut Rusman (2016: 10-13) kegiatan pendahuluan dilakukan untuk membangun ketertarikan atau motivasi dan pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Guru harus memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan pendahuluan, diantaranya yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Guru Mengelola Kegiatan Inti

1) Menyampaikan Materi Pelajaran dengan Menggunakan Metode Ceramah dan metode Cerita

Berdasarkan hasil observasi upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan cerita. Guru menyampaikan pengertian keperwiraan kemudian dilanjutkan dengan menceritakan dan menjelaskan kisah Rasulullah dan kaum muslimin dalam perang badar melawan kaum kafir Quraisy.

2) Menggunakan Metode Tanya jawab dan Diskusi

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengelola kegiatan inti selain menggunakan metode ceramah dan cerita, guru juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses penguasaan pengalaman belajar dan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2016: 10-13) kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Guru harus memerhatikan beberapa hal dalam kegiatan eksplorasi diantaranya ialah:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studi atau lapangan.

b. Elaborasi

Guru harus memerhatikan beberapa hal dalam kegiatan elaborasi, diantaranya ialah:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Guru harus memerhatikan beberapa hal dalam kegiatan konfirmasi diantaranya ialah:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (6) Membantu menyelesaikan masalah.
- (7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan eksplorasi.
- (8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Menggunakan Media Pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengelola kegiatan inti yaitu menggunakan media pembelajaran seperti buku materi pelajaran, gambar tentang perang, dan memanfaatkan media papan tulis dan spidol yang ada di kelas.

**c. Guru Melakukan Kegiatan Penutup/Mengakhiri pembelajaran
Melakukan Evaluasi**

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan penutup atau di akhir pembelajaran yaitu guru hanya melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran, salah satunya yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Rusman (2016: 10-13) guru harus memerhatikan beberapa hal dalam kegiatan penutup, diantaranya ialah:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**d. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajarann SKI di Kelas V
MI Darul Mukmin Kuala Pembuang**

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Mukmin kuala pembuang, maka muncul

beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran SKI, yaitu sebagai berikut.

1) Mendengarkan

Aktivitas pertama yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 guru melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti dengan cara memberi motivasi kepada siswa berupa nasehat-nasehat dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita, maka setiap siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

2) Berbicara

Aktivitas selanjutnya yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu berbicara. Berbicara merupakan aktivitas lisan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 setelah menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru menggunakan metode tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, dan begitu sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, dengan melakukan tanya tanya jawab antara guru dan siswa maka muncul aktivitas yang dilakukan siswa yaitu berbicara.

3) Membaca

Membaca adalah aktivitas atau kegiatan visual yang banyak dilakukan dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu atau memahami pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dalam proses pelajaran guru menggunakan metode diskusi. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan tugas diskusi. Sebelum mengerjakan tugas tersebut siswa diminta untuk membaca materi keperwiraan Rasulullah dalam perang badar.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan aktivitas fisik yang sering dilakukan dalam aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi. Pada kegiatan diskusi tersebut selain aktivitas membaca, siswa juga melakukan aktivitas menulis, yaitu Masing-masing kelompok menulis jawaban dari hasil diskusinya. Menulis atau mencatat dapat disebut sebagai belajar jika menulis tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh siswa pada kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran SKI.

5) Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas belajar dan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Agustus 2019 dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas diskusi kepada siswa tentang kemenangan Rasulullah dan umat muslim dalam berperang melawan kafir Quraisy. Tugas tersebut dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi dan saling tukar pikiran untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah dalam tugas diskusinya. Aktivitas tersebut termasuk aktivitas berpikir yang dilakukan siswa.

Aktivitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran Menurut Rohmalina Wahab (2015: 24-25) dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitasnya, yang mana aktivitas belajar tersebut adalah:

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswi diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Aktivitas belajar dengan mendengarkan, seseorang dituntut untuk memerhatikan dan mendengarkan dengan baik

karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

2) Memandang

Setiap hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan penglihatan kita adalah belajar. Memandang alam sekitar kita juga termasuk sekolah dengan segala aktivitasnya merupakan objek-objek yang memberikan kesempatan untuk belajar. Aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar dalam bidang pendidikan.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, mengecap, dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk belajar. Akan tetapi, aktivitas ini harus didasari oleh suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas belajar di atas dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam pendidikan tradisional.

Akan tetapi, tidak setiap mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat juga tidak sekadar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

6) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang mengingat sesuatu dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai.

Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning) menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (re-membering) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu memasukkan, menyimpan, mengangkat kembali ke alam sadar.

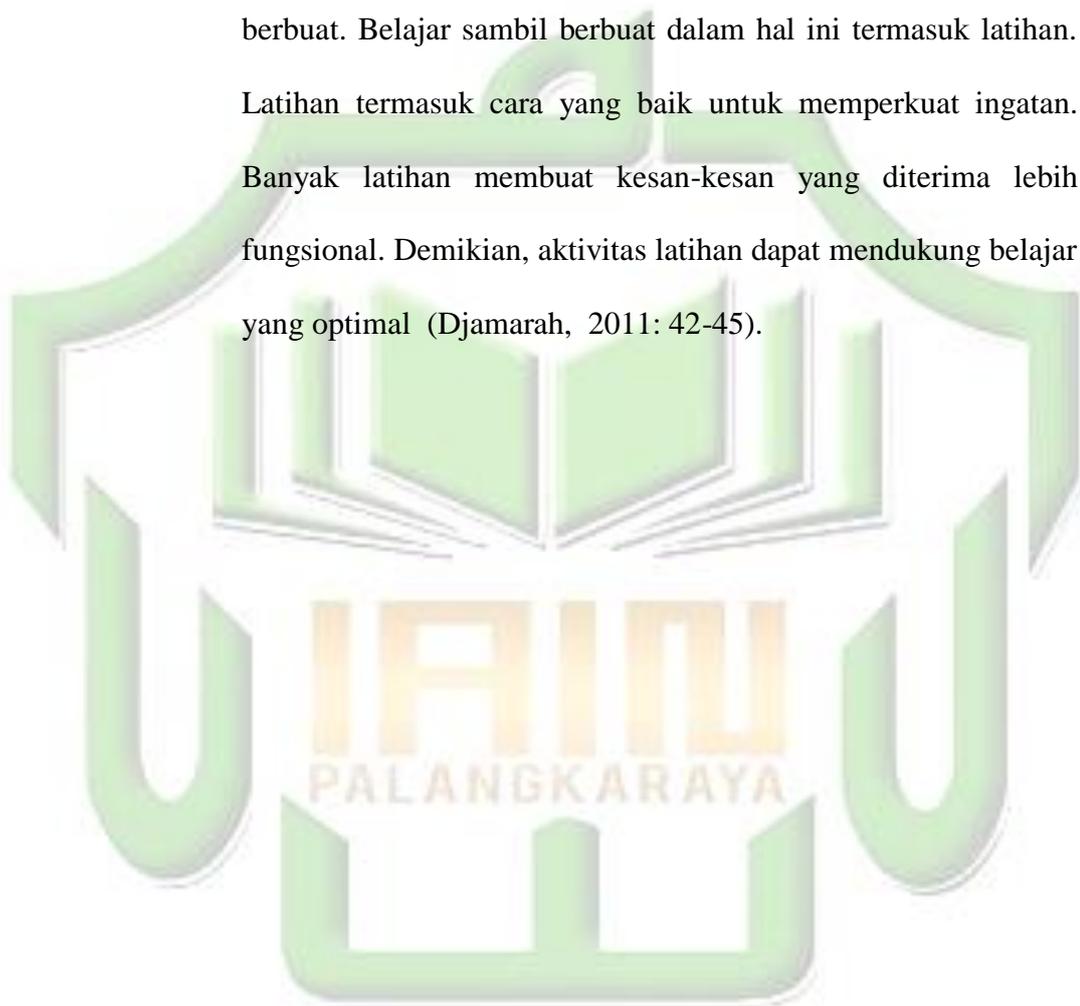
7) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Berpikir dapat membuat orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir

bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

8) Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Banyak latihan membuat kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal (Djamarah, 2011: 42-45).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya atau usaha yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penyusunan RPP tersebut ada beberapa komponen yang ditentukan guru yaitu guru menentukan indikator, indikator diperoleh secara langsung dari buku guru SKI. Guru menentukan tujuan pembelajaran, dengan cara dirumuskan berdasarkan indikator dan kompetensi dasar, berpatokan pada kata kerja operasional dirumuskan sesuai materi dan dapat diukur. Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran yaitu media gambar (gambar yang berkaitan dengan materi), buku, spidol dan papan tulis yang ada di kelas. Guru menentukan metode belajar, dengan cara menyesuaikan metode dengan materi yang akan dipelajari, menyesuaikan dengan kecerdasan siswa atau kemampuan siswa. Guru menentukan sumber belajar, yaitu buku mata pelajaran SKI. Guru menentukan evaluasi Pembelajaran, yaitu evaluasi secara lisan dan tertulis.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa setelah merenyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan pendahuluan yaitu memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat kepada siswa sebelum belajar. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah, metode cerita, tanya jawab, dan diskusi serta menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup yaitu melakukan evaluasi secara lisan. Namun dalam proses pembelajaran tidak semua upaya atau kegiatan pembelajaran terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran SKI yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, membaca dan berpikir.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan kondisi ruang kelas. Kondisi ruang kelas yang luas memudahkan siswa ketika mengerjakan tugas kelompok serta posisi kursi dan meja dapat diatur dan dibentuk seemikian rupa. Jumlah siswa yang berjumlah 20 mudah diatur dan diatasi ketika mereka dalam keadaan ribut. Selain itu, ketika guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab maka para siswa akan lebih mudah memperoleh perhatian dan penjelasan materi yang maksimal, termasuk sesi tanya jawab. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan buku pelajaran SKI, dan minat siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat peneliti sampaikan berikut ini.

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hendaknya memanfaatkan media yang telah tersedia agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Guru hendaknya menambah wawasan baru tentang metode-metode dan model-model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Lembaga sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.
5. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- .Ghoni, M Junaidi dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Juni Priansa, Donni. 2014. *Kenerja Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta
- Kementrian Agama RI. 2015. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- M. Abdul Qadir Ahmad. 2008. *Metodolgi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhisn, Bashori dkk. 2013. *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2009. *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Parwati, Nyi Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Al-Fabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta.

Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.

Thoha, Chabib. dkk. 2004. *Metodolgi Pengajaran Agama*. Yogyakarta, fakultas tarbiyah IAIN walisono semarang, bekerjasama dengan pustaka pelajar.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. Skripsi

H.Arifin, Syamsul. 2011. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Index Card Mach Pada Kelas V MIN Bangkal 2 Batumandi Kabupaten Balangan*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: IAIN Antasari.

Kristiana, Ana. 2010. *Aktivitas Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Kelas III SDN Bina Bhakti di Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

Novitasari, I. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sohvingatun. 2014. *Kerativitas Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

Suriani. 2010. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SDN 2 Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota*

Waringin Barat. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

C. Internet/Jurnal

Riadi, Muhclisin. 2014. *Pengertian dan Jenis Aktivitas Belajar*, (online), (<http://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian-dan-jenis-jenis-aktivitas-belajar.html>, diakses 19 Februari 2019).

Peduk, Rintayati & SP Putro. 2014. Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi. *Eprints*, 1 (2): 6.

Suharsono, Nurmala & Tripalupi. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Eojurnal: Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4 (1): 6.

Sofi, Euis. 2016. Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsnowaiyah Negeri. *Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1 (1): 51.

